

**KOLASE SEBAGAI INTEGRATOR MUATAN PELAJARAN PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SD NEGERI PLOSOREJO 1
KECAMATAN GONDANG KABUPATEN SRAGEN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

RETNO KARIMATULUMAH

A510140122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN
KOLASE SEBAGAI INTEGRATOR MUATAN PELAJARAN PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SD NEGERI PLOSOREJO 1
KECAMATAN GONDANG KABUPATEN SRAGEN

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RETNO KARIMATULUMAH
A510140122

Telah diperiksa dan diajukan Oleh:

Dosen Pembimbing



(Nur Amalia, S.S., M. Teach)

NIDN. 0627078502

HALAMAN PENGESAHAN

KOLASE SEBAGAI INTEGRATOR MUATAN PELAJARAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SD NEGERI PLOSOREJO 1 KECAMATAN GONDANG KABUPATEN SRAGEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

RETNO KARIMATULUMAH

A510140122

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Selasa, 31 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.
Susunan Dewan Penguji

1. Nur Amalia, S.S., M. Teach
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhammad Abduh, S.Pd., M.Pd
(Anggota Dewan Penguji 1)
3. Mulyadi, Drs., S.H., M.Pd
(Anggota Dewan penguji 2)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 31 Juli 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Juli 2018

Penulis

Retno Karimatulumah
NIM. A510140122

KOLASE SEBAGAI INTEGRATOR MUATAN PELAJARAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SD NEGERI PLOSOREJO 1 KECAMATAN GONDANG KABUPATEN SRAGEN

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan pembelajaran tematik, (2) kesulitan atau kendala yang guru temui saat menerapkan strategi dan pembelajaran tematik, (3) pembuatan karya seni kolase pada pembelajaran tematik secara langsung, (4) fungsi pembelajaran seni kolase dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian yakni studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yaitu peneliti memungkinkan melakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran tematik belum terlaksana secara ideal dikarenakan adanya perbedaan persepsi antar pihak kepala sekolah dengan guru kelas dan kemampuan guru yang masih belum maksimal dalam hal penyampaian materi, (2) kendala yang ada di lapangan terletak pada penyampaian yang masih terpisah-pisah, (3) pembuatan kolase pada pembelajaran tematik dapat melatih peserta didik untuk menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, melatih motorik halus peserta didik, dapat berkreaitivitas, mengeksplor dan berekspreasi untuk menuangkan ide peserta didik lewat karya seni dua dimensi yakni kolase, (4) fungsi seni kolase dalam pembelajaran tematik memiliki nilai penting yakni untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dan melatih peserta didik untuk menjadi insan yang berjiwa seni yang memiliki sikap fleksibel dan tidak kaku dalam menjalani kehidupan.

Kata Kunci: Pembelajaran tematik, kolase.

Abstract

The objectives of the research are to find out (1) the implementation of thematic learning, (2) difficulties or obstacles that teachers encounter when applying thematic strategies and lessons, (3) creation of collage artwork on direct thematic learning, (4) art collage learning function in learning thematic. This research uses qualitative research method with research design that is case study. Data collection techniques in this study using 3 techniques of interviews, observation, and documentation. Data analysis technique used is an interactive analysis model that allows researchers to perform data analysis when researchers are in the field or after returning from the field. From the result of this research, it can be concluded that (1) the implementation of thematic learning has not been done ideally because of the difference of perception between the principal and the teacher and the teacher's ability which is not maximal in terms of the delivery of the material, (2) the obstacles in the field lies in the delivery (3) making collages

on thematic learning can train learners to become more responsible in completing tasks, fine motor training of learners, can creativity, explore and expression to pour learners' ideas through two-dimensional artwork that is collage, (4) the function of collage art in thematic learning has an important value that is to help learners in understanding the material and train the students to become artistic souls who have a flexible attitude and not rigid in living life.

Keywords: Thematic learning, collage.

1. PENDAHULUAN

Naluri seni yang bersifat alamiah, pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu. Seperti yang dikatakan oleh Wright (dalam Surtantini, 2015: 69) bahwa seni merupakan aspek mendasar dari perilaku manusia yang melibatkan tidak hanya eksplorasi intelektual, tetapi juga eksplorasi emosional, ekspresi, dan komunikasi. Kemudian selain seni sudah menjadi bagian penting dari jiwa manusia, seni juga memiliki posisi yang cukup penting seperti halnya, seni dapat dijadikan sebagai media dan sarana atau media pendidikan yang menjadi konsep penting dalam pendidikan terkhusus dalam tingkat sekolah dasar (Suhaya, 2016: 7). Pada awalnya, pada aktivitas belajar mengajar tidak timbul permasalahan, karena berubahnya kurikulum baru yakni kurikulum K13, sehingga para guru di hadapkan pada kesulitan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal dengan ketetapan kurikulum K13. Untuk itu timbul ide untuk memadupadankan unsur seni yang berwujud kolase tematik untuk membantu guru sekolah dasar dalam menentukan subjek atau mediator. Kemudian dapat dijadikan integrator yang menduduki posisi untuk media perantara dalam menghaluskan perpindahan antara materi satu dengan materi yang lain.

Pertimbangan di dalam sekolah dasar untuk memasukkan unsur seni ke dalam pembelajaran, karena melihat peserta didik yang nilai seni dalam dirinya semakin luntur yang kemudian fenomena ini menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi masalah penting karena, banyak orang tua dan guru yang lebih menekankan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan prestasi akademik saja, dan mengabaikan jiwa seni dan bakat seni yang setiap peserta didik miliki. Jika masalah ini tidak segera diperhatikan, tentu akan berdampak pada pengalaman peserta didik yang terbatas seperti: kurangnya

pengalaman dalam menciptakan konsep karya, pengalaman berestetika, dan pengalaman untuk merasakan fungsi seni dalam kehidupan, sehingga harapan untuk mencetak generasi peserta didik untuk memiliki pemahaman budaya dan rasa seni terbatas.

Pada teori sebelumnya sudah dipaparkan oleh Pooke dan Newall (2008: 219) bahwa dengan “kolase dapat mengenalkan objek sehari-hari ke dalam proses pembuatan karya seni”. Dengan demikian, sebelum peneliti memilih kolase sebagai integrator, sudah ada teori ahli sebelumnya yang sudah membahas tentang kolase. Dengan adanya teori tersebut, peneliti semakin yakin untuk memilih kolase sebagai media perantara atau integrator dalam pembelajaran. Selain itu juga didukung dengan pertimbangan tidak memakan biaya banyak dan tentunya aman untuk peserta didik.

Dalam hal memajukan pengetahuan, seni di sekolah dasar dapat dijadikan media pengembangan kreativitas dan pengembangan bakat seni bagi peserta didik. Seni juga salah satu faktor penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai multi kecerdasan. Kemudian selain itu, ruang lingkup seni dalam konsep pendidikan berperan sebagai media untuk memenuhi: (1) kebutuhan dasar manusia (*Basic Experience in Education*), (2) kebutuhan dasar etika dan estetika, (3) kebutuhan pengembangan sikap dan kepribadian, (4) determinan terhadap peningkatan kecerdasan lainnya. Selain itu, keberhasilan kegiatan pendidikan perlu memperhatikan berbagai dimensi perilaku. Brent G. Wilson (dalam Suroso: 2001) menafsirkan tiga dimensi perilaku dari Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini memiliki tujuh dimensi perilaku seni yang meliputi: (1) persepsi, (2) pengetahuan, (3) pemahaman, (4) analisis, (5) evaluasi, (6) apresiasi, (7) produksi.

2. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Desain penelitian ini adalah studi kasus dengan objek penelitian berupa pengelolaan pelaksanaan pembelajaran tematik yang berhubungan langsung dengan warga sekolah SD Negeri Plosorejo

1, seperti Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, Peserta Didik Kelas IV, dan didukung dengan Seniman. Penelitian ini bercirikan adanya data deskripsi yang berupakata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sesuai dengan kondisi alamiah (*natural setting*).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 teknik yakni: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara berisi penjabaran dari beberapa persepsi narasumber. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan langsung yang dilakukan di lingkungan sekolah (*in door* dan *out door*), yakni mengamati segala hal yang terjadi di lapangan sekolah yang mana sudah ditetapkan terlebih dahulu pada pedoman observasi. Kemudian, teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa data sekolah dan daftar nama peserta didik kelas IV SD Negeri Plosorejo 1. Beserta foto-foto saat proses penelitian berlangsung.

Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam proses penelitian kualitatif. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini alat bantu atau alat pendukung memiliki arti yaitu untuk membuktikan kepada pihak lain bahwa penelitian telah dilakukan, sekaligus membantu peneliti untuk menyusun laporan secara lengkap. Hal tersebut merupakan bukti-bukti fisik yang dapat dilihat oleh siapapun. Kemudian analisis data menggunakan teknik analisis model analisis interaktif. Langkah-langkah dalam model analisis interaktif ini adalah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis pada penelitian ini ditekankan pada peserta didik dalam mengemukakan pendapat, peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Kemudian penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks narasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Peneliti melihat dari pelaksanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Plosorejo 1 masih berjalan terpisah-pisah

antara muatan satu dengan muatan yang lainnya. Sehingga unsur *holistic* kurang nampak dan masih dipertanyakan. Kemudian, untuk model penyampaian materi yang sering diterapkan adalah ceramah, seperti dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Tabel Pengamatan Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

No.	Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berpusat pada peserta didik.	v			
2.	Memberikan pengalaman langsung.	v			
3.	Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.	v			
4.	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.		v		
5.	Bersifat fleksibel.	v			
6.	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.	v			

3.2 Kendala yang guru temui saat menerapkan strategi di dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Plosorejo 1.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kendala atau kesulitan yang di temui di SD Negeri Plosorejo 1, khususnya untuk guru dan peserta didik Kelas IV. Menyampaikan isi materi dengan cara terpisah, sehingga terbagi atas bagian-bagian mata pelajaran..



Gambar 1 bukti muatan pelajaran

Gambar 1 diatas merupakan bukti dari muatan pelajaran yang terjadi di lapangan, yang mana dalam setiap muatan pelajaran masih terpisah-pisah.

Pembuatan Karya kolase Dari hasil observasi (WG, WPD) data yang didapat adalah saat guru memberikan tugas untuk membuat kolase kepada peserta didik, memang respon yang mereka perlihatkan adalah sikap antusiasme dan senang diberikan tugas berbentuk karya tangan. Guru juga menyadari betul bahwa tiap peserta didik memiliki potensi untuk berkarya dan mengelurkan keahlian mereka untuk menghias karya sedemikian rupa tanpa batas guna mengetahui nilai seni yang terdapat pada pribadi peserta didik.

Fungsi Kolase pada pembelajaran berlangsung Dengan seni, kehidupan manusia akan terarah. Seni mengajarkan kepekaan dan kefleksibelan dalam menghadapi kehidupan pada zaman sekarang, dan mungkin bisa juga menjawab tantangan pada zaman yang akan datang. Kemudian peneliti membandingkan dengan teori ahli mengenai fungsi kolase dengan dikaitkan dengan situasi yang terjadi di lapangan, yakni sebagai berikut:

Tabel 2 Pengamatan peneliti terhadap fungsi kolase dalam pembelajaran tematik.

No.	Fungsi kolase dalam pembelajaran tematik.	Skor			
		1	2	3	4
1.	Dapat meningkatkan kreativitas seni pada peserta didik.				v
2.	Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan.				v
3.	Dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan dari proses menempel kolase.				v
4.	Menstimulus kemampuan motorik halus peserta didik.				v
5.	Melatih ketekunan pada peserta didik.				v
6.	Dapat melatih konsentrasi peserta didik.				v
7.	Peserta didik dapat mengenal warna dan menambah kosa kata bagi peserta didik.				v
8.	Peserta didik dapat mengenal bentuk geometri dan yang bukan geometris				v
9.	Melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah lewat permainan kolase.				v
10.	Mengasah kecerdasan spesial peserta didik.				v

4. PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan media berbasis seni ke dalam pembelajaran, ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, seperti halnya di fokuskan dalam hal nilai kepekaan, nilai kefleksibel an, kedinamisan, ketidak kakuan, dan lain-lain, tentunya yang disesuaikan dengan silabus dan RPP yang digunakan.

Kemudian untuk kesulitan atau kendala yang ditemui di sekolah adalah penyampaian guru yang masih terkesan terpisah-pisah, sehingga unsur *holistic* dalam pembelajaran K13 belum terlaksana dengan ideal dan belum tercapai secara maksimal. Penyampiannya masih seperti es buah belum seperti jus buah. Sehingga dalam pergantian dari mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain masih terlihat nampak jelas dan terkesan kasar.

Mengingat bahwasanya guru dan sekolah mempunyai tugas penting dalam pengintegrasian media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana guru berkewajiban untuk menjadi fasilitator yang memimpin berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan inovatif.

Seni kolase juga memiliki fungsi dalam pembelajaran tematik, yakni memiliki nilai penting seni untuk mengantarkan peserta didik memahami materi dan melatih peserta didik untuk menjadi insan yang berjiwa seni yang memiliki sikap fleksibel dan tidak kaku dalam menjalani kehidupan. Selain itu juga dapat dijadikan sarana atau media pembelajaran untuk peserta didik, dapat membawa peserta didik untuk mengenal benda-benda di sekitar, mengajarkan kepekaan dan kefleksibelan dalam menjalani hidup, mengasah keintelektualan, emosional, ekspresi dan komunikasi. Tetapi pada kenyataannya dilapangan, fungsi kolase belum sepenuhnya dirasakan dalam proses pembelajaran tematik berlangsung. Karena fungsi seni masih hanya sebatas untuk menggugah antusiasme peserta didik saja.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. Dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda.

- Hadiyatno. 2016. "Menyoal Kehadiran Keindahan Dan Seni". *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, Vol. 1, No. 2, Hal: 101.
- McBride, C Patrizia. 2007. The Game Of Meaning: Collage, Montage, and Parady in Kurt Schwitters' Merz. *Project Muse. California: The John Hopkins University Press*. Vol: 14, Issue 2.
- Muharrar Syakir, Verayanti Sri. 2013. *Kreasi, Kolase, Montase, Mozaik*. Esensi: Erlangga Group.
- Pooke, Grant & Diana Newall. 2008. *Art History: The Basics*. London & New York: Routledge.
- Suhaya. 2016. "Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas". *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, Vol. 1, No. 1, Hal: 7.
- Surtantini, Rin. 2015. "Pembelajaran Seni Bahasa Dalam Konteks Lintas Kurikulum Melalui Drama". *Jurnal Kajian Seni*, Vol.2, No.1, Hal: 6.